

JOURNAL



X
IPS

**TIME TO
TRAVEL**

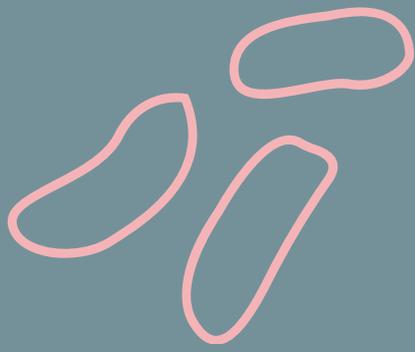


Soedirman
Traveling **2021**

Pengembangan Budidaya Kopi Arabika Organik Sigarar Untang, di Kopi Java Preanger Gunung Tilu, Pangalengan, Kabupaten Bandung.



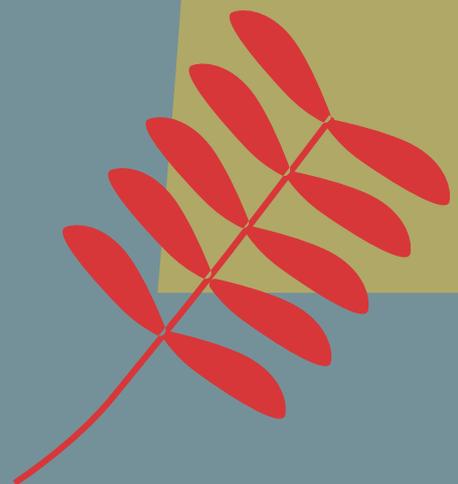
- Dilan Gerranata (09)
- Dzakwan Arifan (10)
- Haya Haura Kamila (13)
- Jasmine Kanaira Mudhaffar (16)



Abstract

Organic Java Preanger Gunung Tilu is a brand of arabica coffee organic is quite well known, even to foreign countries. Organic Java Preanger Gunung Tilu is using arabica coffee beans with varieties sigarar untang because it suitable to be cultivated in the area of gunung tilu because the height is between 1.000-1.600 meters above sea level, arabica coffee sigarar untang can harvest in a year and a half. Coffee Sigarar Untang, Java Preanger Gunung Tilu, Pangalengan, Kabupaten Bandung has been known since the Dutch colonial era, the Dutch had to give nicknames A Cup of Java for the coffee. Cooperative Margamulya, which has a chief named Pak Haji Mochamad Aleh Setia Permana is the manufacturer of Coffee Sigarar Untang, Java Preanger Gunung Tilu, Pangalengan, Kabupaten Bandung, and at every harvest season, the Cooperative Margamulya capable of producing 100 tons of coffee beans.

Keywords: coffee arabica, cooperative margamulya, gunung tilu, organic coffee





Abstrak

Organic Java Preanger Gunung Tilu merupakan merupakan merk kopi arabika organik yang cukup terkenal, bahkan hingga ke mancanegara. Organic Java Preanger Gunung Tilu menggunakan biji kopi arabika dengan varietas sigarar untang karena cocok dibudidayakan di daerah gunung tilu yang ketinggiannya kira-kira antara 1.000-1.600 MDPL, kopi arabika sigarar untang dapat panen dalam waktu satu setengah tahun. Kopi Sigarar Untang, Java Preanger GunungTilu, Pangalengan, Kabupaten Bandung telah dikenal sejak zaman penjajahan Belanda, Belanda sempat memberi julukan A Cup of Java untuk kopi tersebut. Koperasi Margamulya yang memiliki ketua bernama Pak Haji Mochamad Aleh Setia Permana adalah produsen Kopi Sigarar Untang, Java Preanger Gunung Tilu, Pangalengan, Kabupaten Bandung, dan pada setiap musim panen, Koperasi Margamulya mampu memproduksi 100 ton biji kopi.

Kata kunci: kopi arabika,koperasi margamulya, gunungtilu, kopi organik.





Pendahuluan

Kopi adalah salah satu jenis tanaman yang menghasilkan biji yang bisa diproses dan diolah menjadi suatu minuman yang disukai banyak orang di Indonesia.

Sejarah mencatat bahwa penemuan kopi sebagai minuman berkhasiat dan berenergi pertama kali ditemukan oleh Bangsa Etiopia di benua Afrika sekitar 3000 tahun (1000SM) yang lalu. Kopi kemudian terus berkembang hingga saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Disamping rasa dan aromanya yang menarik, kopi juga dapat menurunkan risiko terkena penyakit kanker, diabetes, batu empedu, dan berbagai penyakit jantung (kardiovaskuler)

Kopi diperkenalkan di Nusantara oleh Belanda yang pada awalnya menanam pohon-pohon kopi di sekitar wilayah kekuasaan mereka di Batavia, namun kemudian dengan cepat mengekspansi produksi kopi ke wilayah Bogor dan Sukabumi di Jawa Barat di abad ke-17 dan abad ke-18. Indonesia terbukti memiliki iklim yang hampir ideal untuk produksi kopi dan karenanya perkebunan-perkebunan segera didirikan di wilayah-wilayah lain di Jawa, Sumatra dan juga di Sulawesi.

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. (Rahardjo, 2012)





Pendahuluan

Kopi tercatat sebagai minuman ketiga yang paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia, setelah air dan teh. Dengan banyaknya kreasi kopi, tidak heran jika komoditas ini menjadi salah satu yang paling banyak diekspor dan diperdagangkan di seluruh dunia.

Di Indonesia, konsumsi kopi meningkat drastis selama satu dasawarsa terakhir. Berdasarkan data Organisasi Kopi Dunia (International Coffee Organization/ICO), tingkat konsumsi Indonesia tumbuh 44% dalam periode sepuluh tahun kopi (Oktober 2008-September 2019). Tahun kopi adalah periode 12 bulan yang dihitung mulai Oktober tahun tersebut hingga September tahun berikutnya.

Di Jawa Barat sendiri kafe kafe atau kedai ternyata juga cukup banyak. Dan salah satu kedai kopi yang cukup menarik di daerah Jawa Barat tepatnya di daerah pengalengan adalah "Java Preanger Gunung Tilu"

Di "Java Preanger Gunung Tilu" ini bukan hanya kedai kopi saja tetapi juga merupakan tempat pengolahan kopi, mulai dari pengolahan biji kopi yang berbentuk ceri hingga menjadi biji kopi yang halus .

Kemudian di jurnal yang kami buat, kami akan membuat pembahasan mengenai pengembangan budidaya kopi arabika organik di kopi Jawa Preanger Gunung Tilu yang dijelaskan langsung oleh bapak Haji Aleh selaku pemilik coffee shop Java Preanger Gunung Tilu.



ISI

Pada tahun 2001, Pak Haji Mochamad Aleh Setia Permana diajak bekerja ke Aceh. Di sela-sela bekerja, Pak Haji Aleh memperhatikan disana banyak kopi dan banyak pengolah kopi, terbesit di pikiran beliau untuk mengembangkan bisnis kopi saat balik ke Jawa Barat. Lalu kebetulan, ada orang Pangalengan yang menjadi penyuluh kopi di Aceh pulang ke Pangalengan bawa beberapa biji kopi. Tahun 2001, Pak Haji Mochamad Aleh Setia Permana bekerjasama dengan Perhutani agar bisa menanam kopi. Kemudian beliau mengajak masyarakat luas untuk beralih dari bercocok tanam sayuran menjadi bercocok tanam kopi. Akhirnya, tanah milik pun sekarang menjadi kebun kopi. Pak Haji Aleh mengolah kopi berdasarkan ilmu yang beliau dapat. Awalnya menjual ceri, kemudian menjual gabah, setelah potensi menumpuk baru Koperasi Margamulya memohon kepada pemerintah, lalu dikirim lah mesin huller.

Biji kopi yang kita roasting, giling, seduh lalu diminum itu berasal dari biji buah ceri. Dan buah ceri tersebut dihasilkan dari pohon kopi yang ditanam oleh para petani di kebun kopi. Setelah dari petani, biji kopi yang masih berbentuk ceri merah dikelupas menggunakan mesin pulper. Lalu setelah dikelupas, biji kopi dijemur di green house agar mengering.



biji ceri kopi yang belum diolah



Setelah kering, biji kopi diayak menggunakan mesin sutton, cara kerjanya adalah biji kopi yang berat dan besar lari ke atas dibantu oleh hembusan angin dari bawah. Penentuan grade biji kopi berdasarkan berat dan ukuran biji kopi tersebut, grade 1 yang keluar melalui pintu 1 adalah yang paling besar dan berat, sampah dan debu debu akan keluar melalui pintu 4.

Sesudah diayak dan dipisahkan berdasarkan gradenya, biji kopi disangrai lalu diroasted, setelah itu dimasukkan ke dalam mesin grinder agar biji kopi bisa halus. Dibutuhkan proses yang panjang dan teliti agar bisa menghasilkan kopi yang berkualitas seperti Kopi Arabika Organik Sigarar Untang, di Kopi Java Preanger Gunung Tilu, Pangalengan, Kabupaten Bandung.

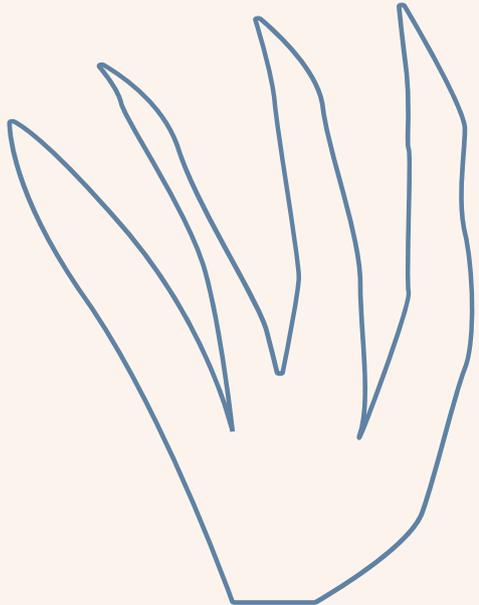


Kopi Gunung Tilu memiliki kelebihan yaitu berdasarkan hasil dari uji cita rasa kopi ini secara alami memiliki rasa spicy rempah-rempah, rasa dark chocolate, dan rasa brown sugar. Kopi Gunung Tilu pernah menjadi the best Indonesian coffee. Kopi Gunung tilu ini sehat dan organik serta berkualitas. Selain berjualan secara offline di pangalengan, Kopi Gunung Tilu juga dijual di toko online seperti di Tokopedia, Blibli.com dan sudah didaftarkan di Kementrian Hukum dan HAM.



kesimpulan

Hal yang dilakukan Pak Haji Aleh dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Masyarakat bisa berpartisipasi agar dapat membuat kopi yang berkualitas. Kopi ini berkualitas karena melalui proses yang panjang dan juga sehat karena tanpa bahan kimia. Ini juga menunjukkan bahwa buatan Indonesia tidak kalah dengan luar negeri. Salah satu alasan Kopi Gunung Tilu bisa menjadi the best Indonesian coffee adalah karena rasa alaminya yang unik yaitu agak spicy rasa rempah rempah dan juga ada rasa dark chocolate serta ada rasa brown sugar .



ARTIKEL JURNAL SOEDIRMAN TRAVELING VIRTUAL 2021

➔ **DISUSUN UNTUK
MEMENUHI TUGAS
SEKOLAH**

➔ **Disusun oleh:
Fania Dwi Anjani
Aulia Aishiteri
Vahistha Al Wafiqah
Nifa Intyari**



YAYASAN MASJID PANGLIMA
BESAR SOEDIRMAN
SMA ISLAM PB. SOEDIRMAN KOTA
BEKASI
Jl. Taman Soka II Taman Galaxy
Bekasi Selatan
Telp : (021) 82404528 Fax : 8209934

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sejak dulu sudah dikenal sangat heterogen dalam berbagai aspek, seperti adanya keberagaman suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat dan sebagainya. Di lain pihak, perkembangan dunia yang sangat pesat saat ini dengan mobilitas dan dinamika yang sangat tinggi, telah menyebabkan dunia menuju ke arah "desa dunia" (global village) yang hampir tidak memiliki batas-batas lagi sebagai akibat dari perkembangan teknologi modern. Oleh karenanya masyarakat harus sudah siap menghadapi situasi-situasi baru dalam konteks keberagaman kebudayaan atau apapun namanya. Interaksi dan komunikasi harus pula berjalan satu dengan yang lainnya. Dalam berkomunikasi dengan konteks keberagaman kebudayaan kerap kali menemui masalah atau hambatan-hambatan yang tidak diharapkan sebelumnya.



PEMAHAMAN LINTAS BUDAYA

SOURCE : KOMPASIANA.COM

ABSTRAK

Lintas budaya terjadi apabila ada interaksi antara dua budaya yang berbeda bertemu pada sebuah titik temu. Lintas budaya adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan situasi ketika sebuah budaya bertemu dan berinteraksi dengan budaya lain yang berbeda keduanya dapat memberikan sebuah dampak positif ataupun sebaliknya kepada sebuah orang. Adanya perbedaan budaya karena budaya itu bersifat dinamis dan selalu berevolusi oleh karena itu butuh lebih dari satu pendekatan untuk memahami lintas budaya. Manusia tumbuh dan berkembang di dalam sebuah lingkungan budayanya sendiri sehingga membentuk dan menciptakan sebuah cara berpikir yang berbeda satu sama lain.

Pemahaman terhadap budaya orang lain sangat penting bagi kita agar tidak terjadi culture shock yang menganggap bahwa budaya lain yang berbeda dengan kita itu salah. Memahami lintas budaya memiliki beberapa manfaat diantaranya terbagi menjadi tiga yaitu manfaat bagi wisatawan, masyarakat setempat, dan bagi pramuwisata. Bagi wisatawan memahami lintas budaya akan mempermudah memahami karakter umum masyarakat setempat. Bagi masyarakat setempat dalam hal ini tidak hanya belajar bagaimana bersikap dalam situasi tertentu tetapi juga mampu menjelaskan mengapa melakukan ini itu, nilai-nilai dasar, kepercayaan, dan anggapan mendasar pada sikap masyarakat tersebut.



HUTAN LARANGAN

source by phinemo.com

Kampung Adat Cikondang dikenal dengan hutannya yang keramat dan mitos-mitos setempat yang masih dipercaya. Masyarakat sekitar punya aturan yang kurang bisa diterima nalar. Seperti aturan melepas sandal saat memasuki Hutan Larangan.

Adapun pantangan-pantangan yang harus diperhatikan saat memasuki Hutan Larangan ialah:

1. Wajib melepaskan alas kaki
2. Masuklah menggunakan kaki kanan terlebih dahulu
3. Ada hari hari tertentu dimana kita dilarang memasuki hutan tersebut.
4. Perempuan yang sedang haid juga tidak boleh memasuki area Hutan Terlarang.

Di dalam kawasan hutan terdapat melati purba yang berusia sekitar 360 tahun. Untuk menjaga keberadaan melati purba dan tumbuhan lain yang ada di dalamnya, maka setiap pengunjung memang harus mematuhi aturan yang ada. ada satu hal lagi yang unik, memotret di Hutan Larangan Kampung Adat Cikondang ini pun tidak boleh sembarangan. Ada aturan yang harus dipatuhi. salah satunya, hanya boleh memotret pada hari-hari tertentu, Minggu, Senin, Rabu, dan Kamis.

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN SEBELUM KUNJUNGI KAMPUNG ADAT CIKONDANG



Bagian dalam ruang Rumah Adat Cikondang. Foto dari sini Wisata Kampun Adat Cikondang memang belum sekomersil wisata budaya Suku Baduy. Belum banyak biro perjalanan yang akan mengantarkan ke sana. Maka, setibanya di Kampung Adat Cikondang, mintalah juru kunci setempat untuk menemani perjalanan. Saat ini, terdapat 5 juru kunci yang menjaga keberadaan Kampung Adat Cikondang, yaitu Ma Empuh, Ma Akung, Ua Idil (Anom Idil), Anom Rumya, dan Aki Emen.q

Hutan Larangan yang menjadi bagian paling menarik perhatian banyak orang tidak bisa dikunjungi setiap saat. Datanglah pada hari Minggu, Senin, Rabu, dan Kamis. Untuk para wanita, pastikan juga sedang tidak berhalangan saat ke tempat ini. Satu hal lagi, Hutan Larangan ini hanya diperuntukan untuk umat muslim.



KESIMPULAN

Pemahaman Lintas budaya

Lintas budaya terjadi apabila ada interaksi antara dua budaya yang berbeda bertemu pada sebuah titik temu. Adanya perbedaan budaya karena budaya itu bersifat dinamis dan selalu berevolusi oleh karena itu butuh lebih dari satu pendekatan untuk memahami lintas budaya. Manusia tumbuh dan berkembang di dalam sebuah lingkungan budayanya sendiri sehingga membentuk dan menciptakan sebuah cara berpikir yang berbeda-beda satu sama lain. Pemahaman terhadap budaya orang lain sangat penting bagi kita agar tidak terjadi Culture Shock yang menganggap bahwa budaya lain yang berbeda dengan kita itu salah.

Situs Budaya Kampung Adat Cikondang

Bentuk pemahaman terhadap lintas budaya adalah dengan mengunjungi berbagi situs budaya, salah satunya kampung adat cikondang yg berada di desa lamajang. Keberadaan cikondang muncul pada abad ke - XIX. pada tahun 1942 kebakaran di kampung cikonda melanda, semua hangus terbakar kecuali rumah adat milik bapa Anom, dan hingga kini dijadikan rumah adat oleh penduduk .

Setiap pada tanggal 15 muharam melakukan ritual adat yaitu ; (wuku taun), dan (magap taun). Pada tanggal 1-14 muharam masyarakat bersiap" Untuk menyambut 15 muharam, seperti menumbuk beras dan memasak masakan tradisional untuk disuguhkan pada acara 15 muharam

Hutan Larangan

setiap daerah pasti memiliki aturan, dan larangannya masing masing terhadap daerahnya. salah satunya seperti di desa adat cikondang ini, para sesepuh memberikan beberapa aturan dan larangan bagi setiap pengunjung yang datang kesini. Pantangan dan larangan merupakan satu tradisi yang hidup dalam masyarakat. Pantangan dan larangan ini pada dasarnya mempunyai tujuan dan maksud tertentu terutama dalam menyangkut upaya pemeliharaan keseimbangan, kelestarian hidup, dan relasi sosial dengan alam. namun, hal itu jangan dijadikan penghalang, melainkan dijadikan semangat bagi kita generasi penerus bangsa untuk lebih ingin tahu budaya budaya indonesia dan terus menjaga dan melestarikannya. yang salah satunya berasa di desa adat cikondang, jawa barat ini.

Hal hal yang harus diperhatikan sebelum kunjungi Kampung Adat Cikondang

Wisata Kampun Adat Cikondang memang belum sekomersil wisata budaya Suku Baduy. Belum banyak biro perjalanan yang akan mengantarkan ke sana. Maka, setibanya di Kampung Adat Cikondang, mintalah juru kunci setempat untuk menemani perjalanan.

Hutan Larangan yang menjadi bagian paling menarik perhatian banyak orang tidak bisa dikunjungi setiap saat. Datanglah pada hari Minggu, Senin, Rabu, dan Kamis. Untuk para wanita, pastikan juga sedang tidak berhalangan saat ke tempat ini. Satu hal lagi, Hutan Larangan ini hanya diperuntukan untuk umat muslim.

REFERENSI

Pemahaman lintas budaya

<https://www.kompasiana.com/>

Situs budaya kampung adat cikondang

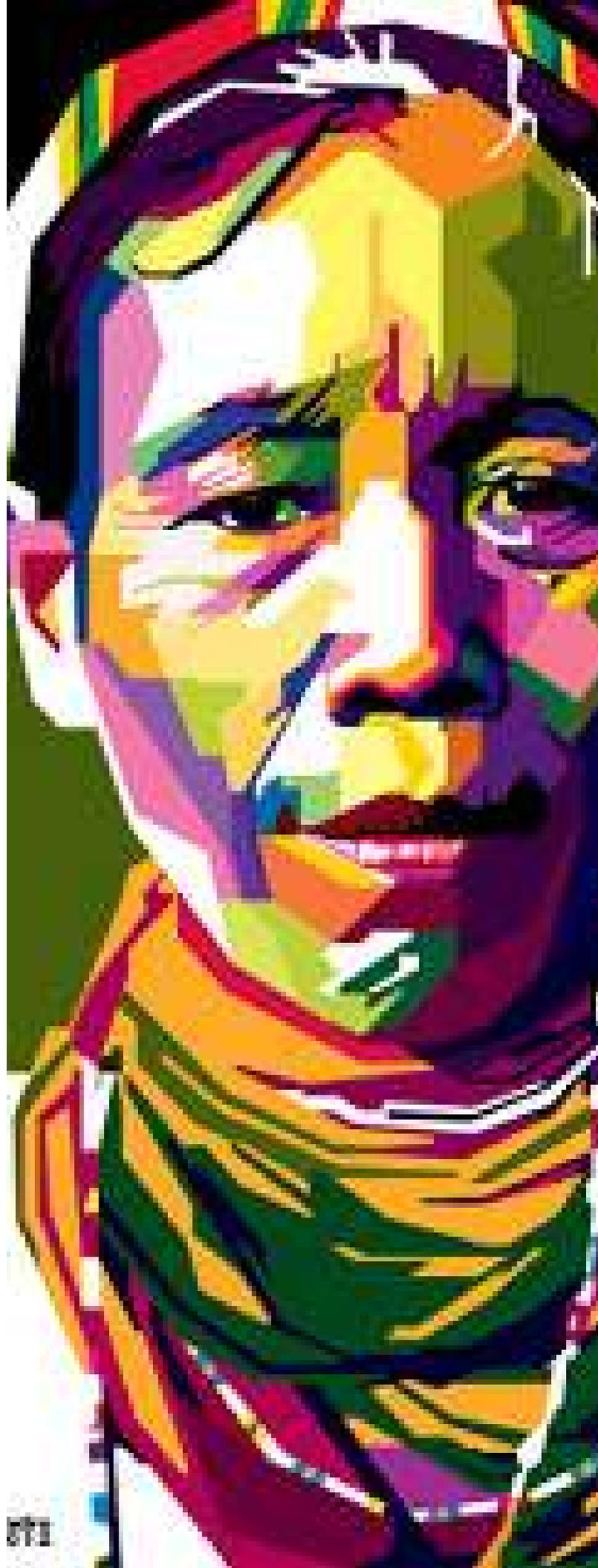
<https://phinemo.com/>

Hutan Larangan

<https://phinemo.com/>

Hal Hal yang harus diperhatikan sebelum kunjungi kampung adat cikondang

<https://phinemo.com/>





Pemahaman Lintas Budaya

Kelompok 5

- Adam Al Bukhori
- Irsyal Arbie
- Salman Zakariya Dahlan

Abstrak

Jurnal ini berisi tentang “Pemahaman Lintas Budaya” yaitu budaya dari “Kampung Adat Cikondang. Di Jurnal ini kita akan mengetahui apa saja yang ada di Kampung Adat Cikondang.

Rumah Adat Cikondang berada di Kampung Cikondang, Kelurahan Lamajang, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, dengan ketinggian 1022 m di atas permukaan laut. Luas lahan 3 hektar dan luas bangunan 60 m.

Pendahuluan

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang, dan diwariskan turun temurun untuk generasi ke generasi. Budaya terdiri dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, bahasa, adat istiadat, bangunan, alat, pakaian, dan karya seni. Dengan dibuatnya jurnal artikel ini kita akan mengenal salah satu budaya sunda yaitu Kampung Adat Cikondang.



Kampung Adat Cikondang berada di Desa Lamajang, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kampung adat Cikondang merupakan pemukiman etnis Sunda yang telah menjadi bagian dari benda cagar budaya yang dilindungi. Kalau dihitung-hitung, Kampung Adat Cikondang telah berusia 200 tahun.

Rumah Adat Cikondang sudah ada dari abad ke-17, Asal muasalnya dari Cirebon, Uyut Istri (Uyut Pemegeut) adalah leluhur disini. Juru Kunci yang pertama adalah Ma Empuh (Abad ke-17), Ma Akung (Abad ke-18), Anom Idil (Abad ke-19), Anum Lukman, Anum Rumyah, Aki Emen, Anom Darman, Anom Ason, dan yang sekarang Hj. Anom Juharna.

Dari uraian diatas kita bisa tau bahwa ada salah satu budaya yang masih ada sampai sekarang dan masih dilestarikan oleh masyarakat disana. Kemudian melalui jurnal artikel ini kita akan menjelaskan lebih dalam lagi Budaya Adat Cikondang.

Isi



Rumah Adat Cikondang

Ketika memasuki area Rumah Adat Cikondang ada lalaku yang harus dilakukan yaitu, mengucapkan salam dalam Bahasa Sunda “Sampurasun”

Rumah adat Cikondang merupakan sebuah rumah adat yang berdiri di permukiman kampung Cikondang, letaknya di bagian paling belakang atau ujung selatan pemukiman, posisinya lebih tinggi dari rumah-rumah sekitarnya. Rumah adat Cikondang menghadap ke utara, dibangun dengan konstruksi bahan alami. Bahan utamanya terdiri dari bambu, kayu, dan ijuk. Secara vertikal, rumah adat Cikondang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian atas yakni atap, badan rumah atau bagian tengah, dan bagian bawah.

Isi



Hutan Larangan

Ketika memasuki Hutan Larangan, pengunjung diharuskan untuk melepas sandal atau alas kaki. Yang tidak boleh dilanggar juga, masuk lah dengan melangkahkan kaki kanan terlebih dahulu. Dan untuk wanita yang sedang berhalangan dilarang masuk ke Hutan ini.

Di kawasan rumah adat Cikondang, tepatnya di sebelah selatan, terdapat Hutan Larangan. Hutan ini hanya boleh diambil pepohonannya untuk kepentingan rumah adat, seperti untuk rehabilitasi dan renovasi kerusakan rumah adat. Tidak hanya itu Hutan Larangan ini juga sebagai tempat untuk bersembunyi pada zaman penjajahan Belanda.

Isi



Leuit

Selain rumah adat, di sebelah utara berdiri Leuit, yakni lumbung tempat menyimpan padi, di sebelah barat ada lisung untuk menumbuk padi menjadi beras. Padi nya disebut Padi Gedengan (diikat), kalau satu ikat disebut Salendang, kalau dua ikat disatukan disebut Satu Geugeus. Setiap tanggal 1 Muharam padi ditumbuk untuk Upacara Adat Wuku Taun.

Kesimpulan

Dari adanya uraian diatas bisa kita simpulkan bahwa walaupun zaman sekarang sudah modern, kita harus tetap menjaga dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia.

Budaya di Indonesia tidak hanya satu, tetapi ratusan budaya yang bisa kita lestarikan.

Thank You!



Abstrak

Jurnal artikel ini berisi pendahuluan, isi dan sebuah kesimpulan yang akan memiliki judul berupa "Budidaya Tanaman" dan sub-judul "Mengenal 'Kopi Gunung Tilu' dan cara pengembangannya." Selain itu, di jurnal artikel ini, kami mencantumkan beberapa foto produk untuk lebih mengenal Java Preanger Gunung Tilu.

Kopi Gunung Tilu adalah sebuah coffee shop yang dibuat oleh Bapak Haji M Aleh. Coffee shop ini berada di daerah Pangalengan, yang memproduksi (memiliki kebun kopi Arabikanya sendiri), mengolah (dengan 4 tahap yang sudah tertera), dan memasarkan olahan produk kopinya di beberapa toko online seperti Tokopedia dan Blibli.com.

BUDIDAYA TANAMAN

Mengenal "Kopi Gunung Tilu" dan cara pengembangannya.

Pendahuluan

KOPI GUNUNG TILU.



Kopi adalah jenis tanaman yang menghasilkan biji, yang bisa diproses dan diolah menjadi suatu minuman yang di masa kini menjadi kesukaan khalayak umum.

Ada satu tempat di Bandung, Jawa Barat, di daerah Pangalengan, yang memproduksi, mengolah, dan menjual kopi di sebuah coffee shop yang bernama "Java Preanger Gunung Tilu."



Allah swt. menciptakan sesuatu secara berpasang-pasangan, sama halnya seperti bumi yang memiliki dataran rendah dan juga dataran tinggi. Oleh karena itu, di daerah Pengalengan, kopi yang bisa diproduksi, diolah, dan dijual secara luas adalah kopi Arabika.

Kemudian di jurnal artikel ini, kami akan membahas mengenai budidaya tanaman kopi yang sudah dijelaskan secara langsung oleh owner coffee shop Java Preanger Gunung Tilu, Bapak Haji Aleh.

Isi

Tempat dimana varietas kopi Arabika ditanam memiliki iklim daerah yang tepat, ditanam di ketinggian 1250 mdpl, dan Gunung Tilunya sendiri memiliki ketinggian 1000-1600 mdpl. Sehingga sangat cocok untuk varietas Kopi Arabika yang Java Preanger Gunung Tilu pilih, yaitu Kopi Sigararutang.

Java Preanger Gunung Tilu sudah memiliki banyak sertifikat, salah satunya adalah sertifikat organik. Owner dari coffee shop ini jelas mengetahui bahwa menggunakan banyak bahan kimia bisa berdampak buruk sehingga di lapangan ia sudah menggunakan pupuk organik.

Sehingga, jenis kopi ini bisa ditentukan sebagai kopi organik dan kadar sehatnya sudah teruji dengan sertifikat yang sudah ada.

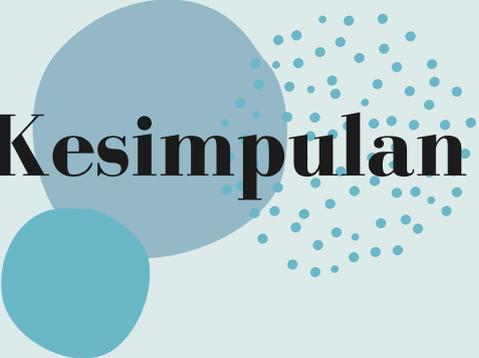
Ada beberapa runtutan proses untuk mengolah buah ceri merah;

1. Memasukkan ke mesin pulper
2. Melakukan penjemuran
3. Dimasukkan ke mesin sutton untuk memisahkan debu dan untuk penentuan grade yang dilihat dari berat dan size biji.
4. Biji di sangrai, kemudian di haluskan atau di grind.

Grilled bean masuk ke mesin untuk roasting, berubah menjadi roasted bean. Proses terakhir adalah roasted bean masuk ke dalam mesin grinder dan berubah menjadi bubuk kopi yang berkualitas.

Hasil dari uji citra rasa yang pernah dilakukan oleh para ahli kopi, biji kopi dari Gunung Tilu memiliki rasa spice, dark chocolate, dan gula merah.

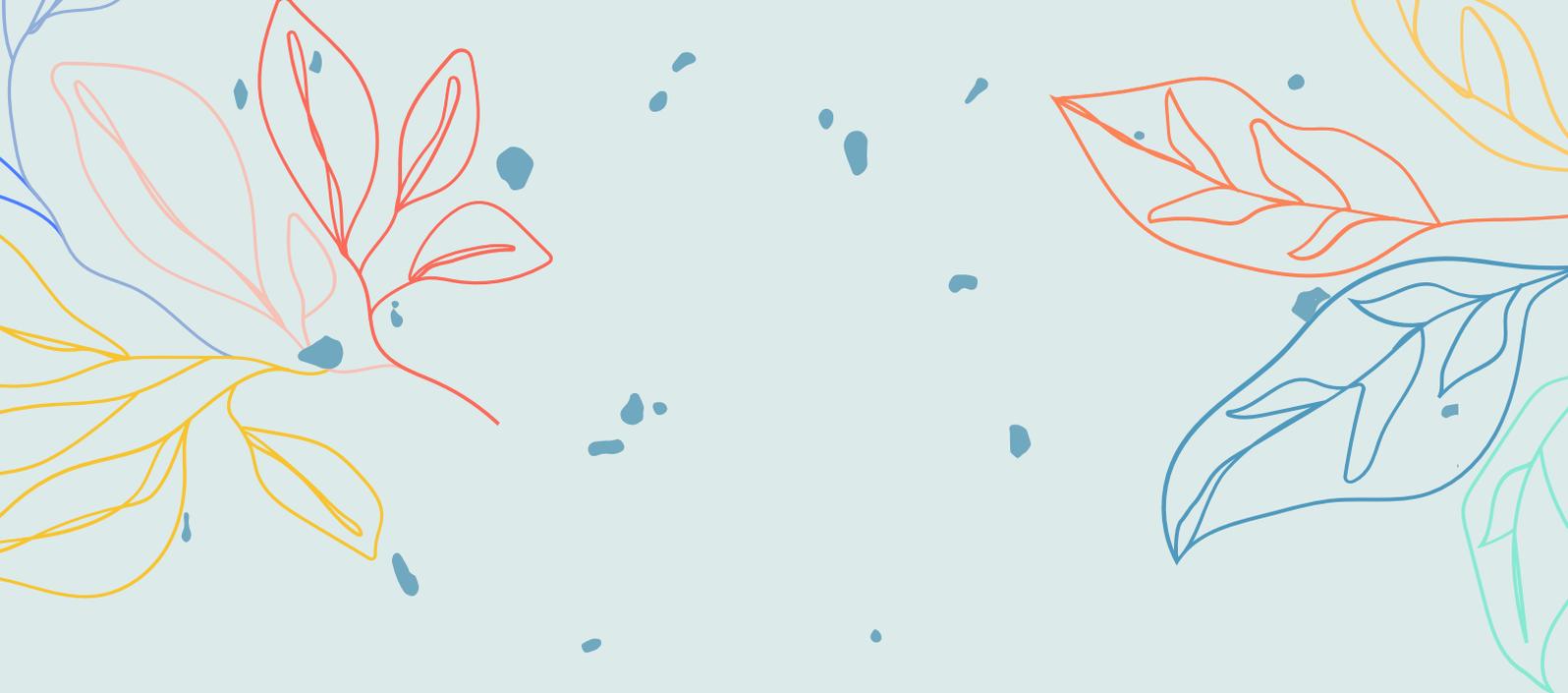




Kesimpulan

Kopi Gunung Tilu adalah kopi yang sudah terbukti kualitasnya sehingga dapat disimpulkan jika kita ingin mengkonsumsi kopi, konsumsilah kopi yang sehat untuk tubuh kita dan mengkonsumsi kopi organik.

Jika ingin mengkonsumsi kopi Gunung Tilu, bisa datang ke daerah Pangalengan atau membeli secara online di Tokopedia atau Blibli.com dengan keyword "Kopi Gunung Tilu."



Thank you!

Our work; Bianca Putri, Davina Laudya,
Nadja Safina.



SOSIAL

hutan larangan cikondang

ABSTRAK

Hutan larangan, kenapa bisa dinamakan hutan larangan? karena ada beberapa macam pantangan atau larangan yang tidak boleh dilanggar oleh siapapun, contohnya seperti, kita tidak boleh memasuki kawasan dengan menggunakan alas kaki walaupun disana tanah atau lantai hutan.

dinyatakan ada sebuah filosofi dari sebuah hutan larangan yaitu "tidak menginjak - nginjak makhluk lain selain kita" termasuk hewan hewan kecil dan tumbuhan kecil. kemudian ada jadwal khusus untuk memasuki kawasan tersebut. Lalu Seorang perempuan yang sedang dalam berhalangan atau biasa disebut haid itu tidak boleh memasuki kawasan itu.



pendahuluan

Hutan larangan adalah suatu jenis hutan yang diklasifikasikan bukan berdasarkan vegetasi atau bentang alam atau hal-hal geografisnya, tetapi hutan ini diklasifikasikan berdasar nilai sakral yang diyakini oleh masyarakat sekitarnya terhadap hutan tersebut.

Hutan larangan yang dipercaya merupakan tempat keramat dimana dewa-dewa dan roh nenek moyang bersemayam dalam berbagai budaya di dunia umumnya dinamakan dengan hutan keramat atau hutan suci, sehingga tempat-tempat tersebut juga merupakan tempat yang dilindungi.

Hutan larangan berbeda dalam hal nilai kesakralannya dengan hutan adat, sebab sebuah hutan adat masih bisa dimanfaatkan oleh masyarakat adat untuk huma atau diambil kayunya, tetapi sebuah hutan larangan benar-benar tidak bisa, jangankan untuk mengambil hasilnya, untuk memasukinya saja ada cara-cara tertentu.

isi



Kampung Adat Cikondang dikenal dengan hutannya yang keramat dan mitos-mitos setempat yang masih dipercaya. Masyarakat sekitar punya aturan seperti melepas sandal saat memasuki Hutan Larangan.

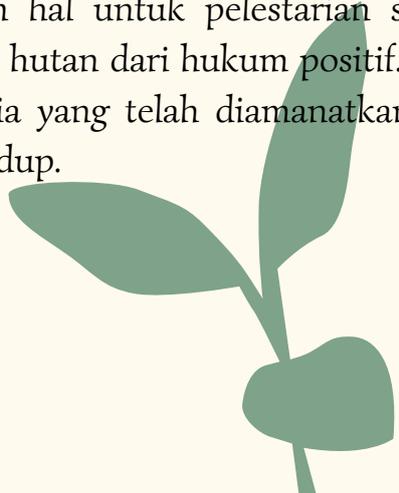
Ketika memasuki Hutan Larangan, pengunjung diharuskan untuk melepas sandal atau alas kaki. Yang tidak boleh dilanggar juga, masuk lah dengan melangkahkan kaki kanan terlebih dahulu. Di dalam kawasan hutan terdapat melati purba yang berusia sekitar 360 tahun. Uniknya, saat melati purba ini mekar, aroma wangi akan tercium di seisi kampung.

Untuk menjaga keberadaan melati purba dan tumbuhan lain yang ada di dalamnya, maka setiap pengunjung memang harus mematuhi aturan yang ada. Seperti melepas sandal. Bahkan, Hutan Larangan tidak bisa dikunjungi setiap saat. Pada hari Selasa, Jumat, dan Sabtu, Hutan Larangan ini tidak boleh dikunjungi oleh siapapun. Selain itu, umat beragama non muslim dan wanita yang sedang menstruasi pun dilarang memasuki hutan ini.

Ada satu hal lagi yang unik, memotret di Hutan Larangan Kampung Adat Cikondang ini pun tidak bisa sembarangan. Ada aturan yang harus dipatuhi. Salah satunya, hanya boleh memotret pada hari-hari tertentu, Minggu, Senin, Rabu, dan Kamis.

Hutan Larangan yang menjadi bagian paling menarik perhatian banyak orang tidak bisa dikunjungi setiap saat. Datanglah pada hari Minggu, Senin, Rabu, dan Kamis. Untuk para wanita, pastikan juga sedang tidak berhalangan saat ke tempat ini. Satu hal lagi, Hutan Larangan ini hanya diperuntukan untuk umat muslim.

Keberadaan hutan larangan pada dasarnya berpegang pada hukum keyakinan akan nilai-nilai sakral yang dimiliki oleh masyarakat sekitarnya. Sebuah sanksi adat dan sosial terkadang akan lebih efisien dalam hal untuk pelestarian sebuah hutan larangan, daripada suatu larangan penebangan hutan dari hukum positif. Hutan larangan adalah suatu kearifal lokal Bangsa Indonesia yang telah diamanatkan nenek moyang untuk terus dijaga demi keberlangsungan hidup.



kesimpulan

hutan larangan adalah suatu jenis hutan yang diklasifikasikan berdasar nilai sakral yang diyakini masyarakat, mengapa bisa disebut hutan larangan, karena ada beberapa macam pantangan yang tidak boleh dilanggar, namun keberadaan hutan larangan memiliki sebuah sanksi adat dan sosial yang menjadi efisien dalam hal pelestarian sebuah hutan larangan.



budi daya tanaman cabai

Cabai atau cabai merah adalah buah dan tumbuhan anggota genus *Capsicum*. Buahnya dapat digolongkan sebagai sayuran maupun bumbu, tergantung bagaimana digunakan. Sebagai bumbu, buah cabai yang pedas sangat populer di Asia Tenggara sebagai penguat rasa makanan.

abstrak

Cabai merupakan buah dan tumbuhan anggota genus *capsicum*, selain itu cabai dapat di golongkan sebagai (sayuran atau bumbu), cara membudidayakannya (dengan 6 tahapan yang sudah ada), cabai juga banyak dibudidayakan oleh Petani karena harganya yg relatif mahal dan mengandung senyawa yang berguna bagi kesehatan

kata kunci : cabai, sayuran, bumbu, budi daya dan petani

pendahuluan

budidaya cabai rawit secara organik bisa menjanjikan keuntungan yang tidak sedikit. Komoditas cabe rawit menjadi salah satu jenis cabe yang memiliki jumlah permintaan banyak dipasaran, umumnya memang memiliki permintaan yang stabil.

Bukan hanya hasil panennya yang melimpah, selama membudidayakan cabe juga terbebas dari penyakit seperti antraknosa, penyakit keriting daun cabe, penyakit daun kuning, rontok buah, penyakit layu bakteri, penyakit busuk buah cabe hingga busuk kuncup dan penyakit-penyakit lainnya.

kemudia di jurnal artiken ini kami akan membahas mengenai budidaya cabai

isi

Tanaman cabai sendiri dapat tumbuh dengan baik di daerah dataran rendah hingga ketinggian 1400mdpl. pada dataran tinggi pertumbuhan cabai tidak akan maksimal.

Suhu yang tepat juga penting pada pertumbuhan cabai. suhu yang ideal terhadap tanaman cabai adalah 24-28°C.

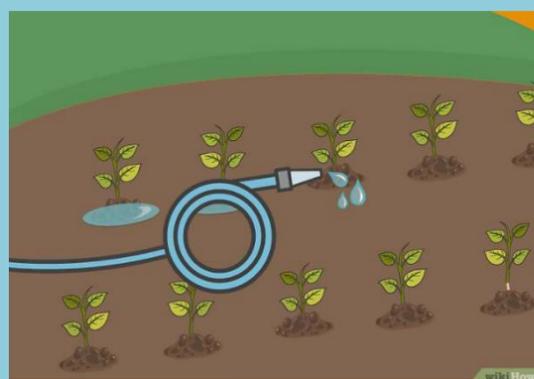
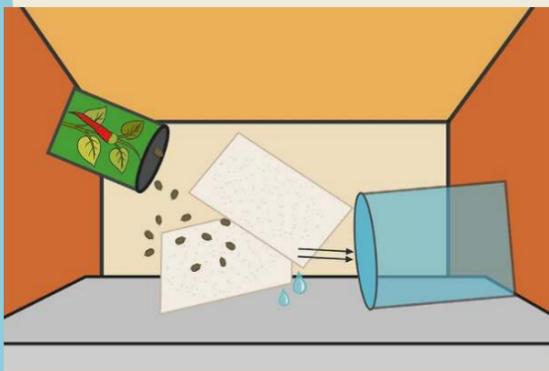
Tanaman ini bisanya ditanam saat memasuki akhir pada musim hujan

Harga cabai sendiri sering mengalami naik turun. Hal ini dikarenakan cuaca ataupun banyaknya peminatan di masyarakat yang membuat cabai menjadi langka. Ketika kelangkaan terjadi, tentu harga akan melesat tinggi.

cara membudidayakan tanaman cabai

- Sediakan bibit cabai, pilihlah bibit cabai yang berkualitas
- Menyemai cabai, Gunakan polybag ukuran kecil sebagai media penyemaian. Masukkan tanah beserta pupuk. Campur hingga mencapai tinggi polybag. Masukkan bibit cabe ke dalam polybag. Kemudian lakukan penyiraman setiap hari
- penanaman cabai Setelah berumur kurang lebih 4 minggu, pindahkan benih cabe pada lahan yang telah disiapkan
- Pemupukan cabai, anda harus rajin memberikan pupuk pada tanaman cabe, agar proses pertumbuhan maximal dan cabai yang di hasilkan berkualitas

- perawatan cabai, anda harus rajin cek pertumbuhan tanaman
- panen cabai, masa panen cabe terjadi sekitar 2,5-3 bulan setelah pertama kali penanaman. Kemudian, waktu panen yang terbaik adalah saat pagi hari setelah embun mengering.



penutupan

Cabe merah merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Cabe mengandung berbagai macam senyawa yang berguna bagi kesehatan. Cabe (*Capsicum annum* L) merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia karena memiliki harga jual yang tinggi dan memiliki beberapa manfaat kesehatan.

Budi daya cabe merah bukanlah yang mudah dilakukan jika kita menginginkan hasil yang lebih maksimal. Dalam budidaya cabe merah banyak hal yang harus diperhatikan supaya hasil panen yang kita peroleh lebih baik, mulai dari pemilihan lahan sampai cara panen.

kelompok 6

nama anggota :

- naswa reva
- nasywa putri
- zahra sasikirana

SOSIAL

hutan larangan cikondang

ABSTRAK

Hutan larangan, kenapa bisa dinamakan hutan larangan? karena ada beberapa macam pantangan atau larangan yang tidak boleh dilanggar oleh siapapun, contohnya seperti, kita tidak boleh memasuki kawasan dengan menggunakan alas kaki walaupun disana tanah atau lantai hutan.

dinyatakan ada sebuah filosofi dari sebuah hutan larangan yaitu "tidak menginjak - nginjak makhluk lain selain kita" termasuk hewan hewan kecil dan tumbuhan kecil. kemudian ada jadwal khusus untuk memasuki kawasan tersebut. Lalu Seorang perempuan yang sedang dalam berhalangan atau biasa disebut haid itu tidak boleh memasuki kawasan itu.



pendahuluan

Hutan larangan adalah suatu jenis hutan yang diklasifikasikan bukan berdasarkan vegetasi atau bentang alam atau hal-hal geografisnya, tetapi hutan ini diklasifikasikan berdasar nilai sakral yang diyakini oleh masyarakat sekitarnya terhadap hutan tersebut.

Hutan larangan yang dipercaya merupakan tempat keramat dimana dewa-dewa dan roh nenek moyang bersemayam dalam berbagai budaya di dunia umumnya dinamakan dengan hutan keramat atau hutan suci, sehingga tempat-tempat tersebut juga merupakan tempat yang dilindungi.

Hutan larangan berbeda dalam hal nilai kesakralannya dengan hutan adat, sebab sebuah hutan adat masih bisa dimanfaatkan oleh masyarakat adat untuk huma atau diambil kayunya, tetapi sebuah hutan larangan benar-benar tidak bisa, jangankan untuk mengambil hasilnya, untuk memasukinya saja ada cara-cara tertentu.

isi

Kampung Adat Cikondang dikenal dengan hutannya yang keramat dan mitos-mitos setempat yang masih dipercaya. Masyarakat sekitar punya aturan seperti melepas sandal saat memasuki Hutan Larangan.

Ketika memasuki Hutan Larangan, pengunjung diharuskan untuk melepas sandal atau alas kaki. Yang tidak boleh dilanggar juga, masuk lah dengan melangkahkan kaki kanan terlebih dahulu. Di dalam kawasan hutan terdapat melati purba yang berusia sekitar 360 tahun. Uniknya, saat melati purba ini mekar, aroma wangi akan tercium di seisi kampung.

Untuk menjaga keberadaan melati purba dan tumbuhan lain yang ada di dalamnya, maka setiap pengunjung memang harus mematuhi aturan yang ada. Seperti melepas sandal. Bahkan, Hutan Larangan tidak bisa dikunjungi setiap saat. Pada hari Selasa, Jumat, dan Sabtu, Hutan Larangan ini tidak boleh dikunjungi oleh siapapun. Selain itu, umat beragama non muslim dan wanita yang sedang menstruasi pun dilarang memasuki hutan ini.

Ada satu hal lagi yang unik, memotret di Hutan Larangan Kampung Adat Cikondang ini pun tidak bisa sembarangan. Ada aturan yang harus dipatuhi. Salah satunya, hanya boleh memotret pada hari-hari tertentu, Minggu, Senin, Rabu, dan Kamis.

Hutan Larangan yang menjadi bagian paling menarik perhatian banyak orang tidak bisa dikunjungi setiap saat. Datanglah pada hari Minggu, Senin, Rabu, dan Kamis. Untuk para wanita, pastikan juga sedang tidak berhalangan saat ke tempat ini. Satu hal lagi, Hutan Larangan ini hanya diperuntukan untuk umat muslim.

Keberadaan hutan larangan pada dasarnya berpegang pada hukum keyakinan akan nilai-nilai sakral yang dimiliki oleh masyarakat sekitarnya. Sebuah sanksi adat dan sosial terkadang akan lebih efisien dalam hal untuk pelestarian sebuah hutan larangan, daripada suatu larangan penebangan hutan dari hukum positif. Hutan larangan adalah suatu kearifan lokal Bangsa Indonesia yang telah diamanatkan nenek moyang untuk terus dijaga demi keberlangsungan hidup.

kesimpulan

hutan larangan adalah suatu jenis hutan yang diklasifikasikan berdasar nilai sakral yang diyakini masyarakat, mengapa bisa disebut hutan larangan, karena ada beberapa macam pantangan yang tidak boleh dilanggar, namun keberadaan hutan larangan memiliki sebuah sanksi adat dan sosial yang menjadi efisien dalam hal pelestarian sebuah hutan larangan.

